

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, tanpa adanya pendidikan seorang manusia akan sangat tidak di hargai dan tidak akan dapat menjalai kehidupan yang bahagia. Terlebih pendidikan agama yang tentunya akan sangat berguna bagi setiap manusia untuk menjalani kehidupannya. Pendidikan agama inilah yang banyak diterapkan oleh pesantren yang merupakan lembaga pendidikan yang merakyat.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “ Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang – orang yang diberi ilmu pengetahuan “ (QS.Al-Mjadalah:11)

Orang yang berilmu tentunya akan disegani banyak orang, tidak hanya orang yang berilmu saja disukai banyak manusia namun juga disukai oleh Allah SWT karna Allah SWT sangat menyukai orang yang berilmu maka Allah SWT akan menempatkan orang tersebut pada tingkatan yang tinggi.

Pesantren merupakan satu-satunya institusi yang menjadi milik masyarakat pribumi yang memberikan kontribusi besar dalam membentuk masyarakat melek huruf (*literacy*) dan melek budaya (*cultural literacy*). Kontribusi pesantren dalam dunia pendidikan di Indonesia; melestarikan dan melanjutkan sistem pendidikan rakyat, dan pesantren mengubah sistem pendidikan menjadi sistem pendidikan yang demokratis. (Jalaludin, 1990:09)

Dari pendapat Jalaluddin tersebut bagi masyarakat yang merupakan penduduk asli sekitar pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan yang menjadi milik mereka, karena pesantren mampu memberikan kontribusi yang besar bagi mereka baik dalam bidang kemampuan membaca dan juga menulis serta pemahaman tentang budaya. Dalam eksistensinya pesantren di Indonesia memiliki kontribusi dalam melestarikan pendidikannya, melanjutkan sistem dari pendidikan yang telah ada sebelumnya, pesantren juga berkontribusi dalam mengubah sistem pendidikan yang sebelumnya otoriter menjadi sistem pendidikan yang demokratis.

Menurut pengertian (dasarnya, pesantren adalah “tempat para santri”, sedang pondok berarti “rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu”

Pondok yang berarti tempat tinggal atau rumah yang terbuat dari bambu, sedangkan pesantren merupakan tempat para santri, bila digabung jadi satu akan menjadi pondok pesantren yang memiliki arti tempat tinggal para santri yang terbuat dari bambu-bambu.

Menurut Taulabi (2014:260-278) pesantren ialah lembaga pendidikan yang paling otonom dikarenakan tidak adanya intervensi dari pihak-pihak manapun kecuali kiai. Pondok pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan yang mandiri, berdiri sendiri dan tidak tersentuh campur tangan dari pihak-pihak manapun kecuali kiai, yang membuatnya memiliki warna-warna tersendiri, memberikan ciri khas tersendiri sehingga terkadang memiliki perbedaan tersendiri jika dibandingkan dengan sosial yang berkembang di masyarakat sekitar.

Namun ada prinsip yang hampir sama dikembangkan dalam sistem pendidikan pesantren, yaitu: teosentris, suka rela dalam mengabdikan, kearifan, kesederhanaan, kolektifitas, mengatur kegiatan bersama, kebebasan terpimpin, mandiri, mencari ilmu dan mengabdikan, mengamalkan ajaran-ajaran agama, tanpa ijazah dan restu kiai. (Matsuhu,1994: 62-63).

Karena pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berdiri sendiri tanpa campur tangan siapapun maka setiap pesantren memiliki ciri khas yang berbeda-beda mengikuti selera kiai yang memimpin pesantren tersebut, walau demikian setiap pesantren memiliki prinsip yang sama dalam sistem pendidikannya, suka rela dalam mengabdikan yang diajarkan pesantren tanpa meminta imbalan sedikitpun, mengajarkan kebijakan, sederhana pelajaran yang ditanamkan selama di pesantren, dapat mengelola kegiatan secara bersama-sama dan melakukannya secara bergotong royong, membiasakan diri untuk dipimpin yang lebih mampu, terbiasa melakukan segala hal dengan sendiri tanpa menyusahkan orang lain, membiasakan diri untuk menerapkan apa apa saja yang telah dipelajari selama masih di pesantren walaupun sudah tidak lagi di pesantren walaupun tanpa adanya ijazah namun tidak terlepas daripada restu kiai.

Pondok Pesantren yang merupakan satu lembaga pendidikan tempat anak – anak yang menuntut ilmu. Pembelajaran yang menerapkan jenis pembelajaran berbasis kemasayarakatan, pesantren juga memiliki pengaruh yang cukup besar bagi sekelilingnya karena norma dan nilai – nilai agama yang di tanamkan kepada para santri, hingga tidak sedikit masyarakat yang memiliki pemikiran bahwa pesantren merupakan tempat perubahan yang lebih baik dalam budayanya. Salah

satu fungsi dari pesantren ialah dakwah masyarakat dan juga bisa disebut lembaga perjuangan, tentunya sudah memberi kontribusi yang tidak sedikit. Diwaktu kapanpun, terutama usaha dalam mencerdaskan bangsa dan juga memajukan tingkat kehidupan rakyat di negara Indonesia ini.

Pesantren sendiri dalam pembelajarannya mengarahkan para santri agar memiliki bekal iman karna merupakan insan muslim yang mulia maka pembinaan pun dilakukan pada para satri, pembekalan ilmu akhlak agar menjadi manusia yang berakhlak, bermacam – macam keahlian dilatih dan diajarkan agar nantinya dapat dikembangkan dalam berbagai kemungkinan saat hidup bermasyarakat kelak yang mengharuskan adanya kerja keras karena masyarakat akan terus mengalami transformasi dan kemajuan yang cepat.

Misalnya melihat pondok pesantren sebagai lembaga tradisional yang mengemban fungsi sebagai lembaga sosial dan penyiaran agama .(Horikoshi, 1987: 233).

Jika dilihat dari tingkatan dari pendidikannya pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional serta masyarakat yang menerima semua santri dari segala jenis latar belakang, baik dari keluarga yang tingkat ekonomi bawah, menengah hingga tingkat ekonominya diatas rata – rata, baik dari keluarga masyarakat biasa hingga keluarga pejabat sekalipun dan memiliki kegunaan yang terpenting itu ialah sebagai organisasi kemasyarakatan dan juga sebagai dakwah agama bagi masyarakat sekitar.

Kontribusi pondok pesantren pada masyarakat memiliki kedudukan yang sangatlah besar terutama dalam bidang pendidikan terlebih bila di fokuskan pada bidang pendidikan agama Islam. Kontribusi inilah yang nantinya akan membawa

perubahan terhadap masyarakat yang bermukim di sekitar area pesantren, perubahan yang membuat masyarakat menjadi lebih.

Usaha dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam dapat diaplikasikan dalam kegiatan pengajian serta kegiatan – kegiatan lain yang memberikan masyarakat pengetahuan mengenai Pendidikan Agama Islam baik untuk anak-anak, para pemuda dan juga untuk para orang tua yang tinggal disekitar pesantren. Adanya pondok pesantren merupakan peluang yang besar untuk memberikan kontribusi pada masyarakat.

Pesantren yang berada di sekitar masyarakat memiliki peluang yang besar dalam memberikan kontribusi yang besar dan tentunya berguna dalam membangun Pendidikan Agama Islam masyarakat sekitar pesantren sehingga warga sekitar merasakan manfaat dari keberadaan pesantren.

Hasil dari wawancara pada tanggal 07 Agustus 2018 dengan ustadz Firdaus Al Chalwani yang tinggal di pesantren dan juga mengajar di Pondok Pesantren Al-Mahalli Yogyakarta, dengan pak Zaki yang merupakan warga masyarakat sekitar pondok pesantren dan juga ustadz Anwar yang juga merupakan ustadz di pondok yang mengetahui sejarah serta bagaimana perkembangan pesantren di dusun Brajan tersebut. Nyatanya pondok pesantren memiliki kontribusi yang tidak sedikit untuk masyarakat Brajan, Wonokromo, Pleret, Bantul dalam bidang pendidikan agama Islam.

Dahulu sebelum adanya kontribusi dari pondok pesantren, keadaan warga Brajan masih belum melaksanakan salat, masih percaya akan animisme dan dinamisme, maksiat, zina dan minum – minuman keras masih sangat kuat, para

pemuda setempat lebih menyukai klenik atau pun segala hal yang berbau mistis, pemahaman mengenai agama itu tidak ada karna ketiadaannya lembaga pengajian selain Qur'an, mereka bisa membaca Al-Qur'an namun tidak bisa memahami apa yang di maksud dalam bacaan Al-Qur'an tersebut, setelah adanya Pondok pesantren Al-Mahalli barulah di kenal nya pendidikan – pendidikan pengajian kitab, holaqoh – holaqoh, fiqih, hadist – hadist serta kitab tasawuf dan itu memberikan kontribusi yang besar bagi para warga sekitar karna dari pengajian tersebut para warga baru bisa melaksanakan salat, paham mengani fiqih.

Dalam bentuknya sendiri pondok bukan merupakan lembaga pendidikan yang tertutup pada warga, seperti saat ada warga yang meninggal, para santri ikut melayat serta mensalat kan jenazah, saat Ramadhan santri pondok dan juga warga mengikuti pengajian bersama di masjid, saat pondok mengadakan pengajian di pondok para warga juga mengikuti pengajian tersebut, bahkan untuk kegiatan hadroh sekalipun para muda – mudi Brajan mengikuti kegiatan lomba hadroh tersebut, seperti malam kamis yang merupakan pengajian Kemisan yang dilaksanakan di aula Pondok Putra yang dilaksakan setiap malam kamis sesudah salat isya atau sekitar jam 19:30 dihadiri semua satri dan juga ibu – ibu dan bapak – bapak sekitar, pengajian yang bertopik ilmu pegetahuan agama yang berguna dalam kehidupan bersosial dan tentunya sangat berguna untuk bekal akhirat dan juga ngaji subuh yang dilaksanakan selepas salat subuh atau pun jam 05.30 WIB, malam selasa ada kegiatan pengajian yang dilaksanakan di masjid yang menyatu dengan masyarakat, malam minggu kliwon juga pengajian semaan dilaksanakan di mesjid yang diikuti santri dan masyarakat secara bersama – sama, untuk para

warga yang mengikuti kegiatan yang diadakan pesantren tidak di ajukan syarat apa pun, serta kegiatan ngaji madin, yang di ikuti anak – anak serta muda – mudi warga Brajan tapi untuk kegiatan seperti madrasah diniyah yang di ikuti oleh anak – anak yang persyaratanya harus di pisah perkelas serta perbulan membayar sebanyak Rp. 5.000 atau sekedarnya guna menunjang terlaksananya kegiatan madrasah diniyah tersebut, seperti pembelian spidol serta peralatan lainnya , tidak hanya itu pesantren juga mendirikan PAUD, TK, MTS dan juga MA untuk wargan Brajan yang kurang mampu dengan biaya yang lebih rendah dari pada lembaga pendidikan lainnya, jika masih tidak bisa membayar maka pesantren akan mencarikan donatur untuk biaya pendidikan serta di berikan beasiswa bagi mereka yang tidak mampu, bahkan 24 jam sekalipun warga bisa mengikuti segala kegiatan pengajian di pesantren.

Kegiatan tersebut tentunya sangat membantu dalam memperbaiki pemikiran masyarakat dusun Brajan, tingkahlaku masyarakat yang tidak ada lagi yang menyukai klenik, lagi pula pemuda sekarang ini sudah tidak tertarik dengan hal semacam itu, memperbaiki akhlak mereka yang lebih bisa menjaga pergaulan, hal ini terlihat dari kebiasaan – kebiasaan yang mulai berubah, setelah mereka mengikuti kegiatan di pesantren menjadi lebih suka mengaji, serta kesadaran dalam bermasyarakat pun jauh lebih baik, seperti saat ada kegiatan kerja bakti muda – mudi yang terbiasa mengikuti pengajian di pesantren lebih mudah berpartisipasi, saat ada kegiatan tahlilan aktivitas yang terlihat lebih menonjol pada mereka yang lebih sering mengikuti pengajian di pondok.

Berdasarkan dari realita yang ada, cukup menarik untuk dilakukan penelitian di pondok pesantren Al-Mahalli dalam berkontribusi untuk masyarakat Brajan dalam bidang pendidikan agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka di dapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kehidupan warga masyarakat Brajan sebelum Pondok Pesantren Al-Mahalli berdiri?
2. Bagaimana kontribusi pesantren Al-Mahalli dalam Pendidikan Agama Islam terhadap masyarakat Brajan?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka ditetapkan tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk menganalisis bagaimana kehidupan warga masyarakat Brajan sebelum berdirinya Pondok Pesantren Al-Mahalli.
2. Untuk menganalisis kontribusi pondok pesantren Al-Mahalli dalam Pendidikan Agama Islam terhadap masyarakat Brajan.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan teori dan dapat dijadikan rujukan penelitian – penelitian kontribusi Pesantren kepada masyarakat sekitarnya selanjutnya lebih utama untuk jenis variabel-variabel yang sama.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi pengasuh, pengurus pesantren untuk dapat mengembangkan kontribusi terhadap warga Brajan tidak hanya pada bidang pendidikan saja tapi juga bisa membuka peluang untuk dapat berkontribusi pada banyak bidang lagi. Bagi masyarakat dapat dijadikan sejauh mana keberadaan pondok pesantren berkontribusi bagi masyarakat dan untuk mendukung segala kontribusi pesantren dalam segala hal yang positif.

E. Sistematika Penulisan

Pada tahap ini sistematika dibuat agar mempermudah peneliti ketika akan melakukan penyajian data serta mempermudah para pembaca untuk memahami keseluruhan isi dari proposal ini. Dari proposal ini peneliti membagi lima bab mengenai sistematika proses penelitian, yaitu sebagai berikut:

Pertama bagian awal yang merupakan halaman sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, halaman abstrak.

Kedua, yaitu bagian yang utama yang memperlihatkan isi, yang terdiri lima bab.

BAB I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka serta Kerangka Teori, pada bab ini berisikan penjelasan mengenai tinjauan pustaka yang pernah dilakukan sebelumnya dan tentunya memiliki kaitan dengan judul skripsi ini. Selain tinjauan pustaka pada

bab ini juga menjelaskan tentang kerangka teori yang menjelaskan mengenai konsep dan teori – teori yang selaras dengan masalah yang diteliti.

BAB III Metode Penelitian, menjabarkan mengenai metode penelitian yang akan di gunakan dalam penelitian ini dan tentunya sesuai dengan masalah yang diteliti dan juga sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Komponen – komponen metode penelitian yang digunakan di deskripsikan sama dengan butiran – butiran proposal, yaitu: pendekatan penelitian, lokasi dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, kredibilitas, dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada tahap ini berisikan perincian yang merupakan hasil dari penelitian serta pembahasan yang menjelaskan informasi – informasi yang mengenai gambaran lokasi penelitian secara keseluruhan, gambaran umum dari narasumber atau responden, serta hasil dari penelitian yang memiliki kaitan dengan bagian – bagian yang diteliti seperti variabelnya. Pada bagian pembahasan sendiri menjabarkan tinjauan responsif dari peneliti terhadap hasil dari penelitian yang telah dijelaskan pada bagian diatas.

BAB V Penutup, berisi seluruh dari referensi